

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Lelakang Penelitian

Pembangunan ekonomi masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat suatu negara turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan mendayagunakan potensi-potensi yang dimiliki baik potensi fisik maupun nonfisik. Potensi dalam diri masyarakat sangatlah penting untuk diaktualisasikan dan dikembangkan karena masyarakat merupakan subjek pembangunan. Pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan masyarakat serta mewujudkan kemandirian masyarakat sehingga memungkinkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendagri no. 7 tahun 2007).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta yang ditujukan untuk individu atau sekelompok masyarakat miskin, salah satunya melalui program-program kecakapan hidup (*life skills*). Dengan diberikannya program-program kecakapan hidup, diharapkan dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan memandirikan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung lagi pada pemerintah maupun pihak lain. Namun pada kenyataannya, usaha pengentasan kemiskinan bukanlah hal yang mudah. Banyak program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang belum tepat sasaran sehingga angka kemiskinan di Indonesia tidak turun secara signifikan.

Manusia sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan yang bersifat individual maupun kolektif, sehingga selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Aktivitas manusia dalam upaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin

beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi. Setiap aktivitas manusia baik secara pribadi maupun kelompok, baik dirumah, kantor, pasar, sekolah, maupun dimana `saja pasti menghasilkan sampah.

Sampah didefinisikan sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (manik, 2007:67). Sampah sebagai hasil sampingan kegiatan manusia kini jumlah dan variasinya semakin meningkat yang menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks. Kuantitas sampah semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan semakin bervariasinya sampah disebabkan oleh semakin beragamnya aktivitas penduduk.

Apabila sampah tidak ditangani secara tepat, eksistensi sampah di alam akan berdampak negatif bagi lingkungan di sekitarnya. Dampak negatif sampah berpengaruh pada penurunan nilai estetika lingkungan, polusi udara, kontaminasi dan penyumbatan saluran air, serta menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sampah yang tepat untuk mengantisipasi dampak negatif sampah. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Soekidjo Notoatmodjo, 2007:191).

Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) yang menjadi satu-satunya muara dari segala aktivitas manusia. Notoatmodjo, 2007:191).

Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Namun, hingga saat ini pengelolaan sampah belum dilaksanakan secara optimal. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan sehingga tempat pembuangan akhir (TPA) yang menjadi satu-satunya muara

dari segala aktivitas manusia.

Masih banyak jumlah sampah yang tidak terangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini terjadi karena masih banyak masyarakat yang mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbun sampah, membuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) ilegal serta tidak sedikit yang membuang sampah ke sungai dan selokan.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma dari paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir ke paradigma baru, yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan. Yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) berganti menjadi pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah, *reuse* merupakan memanfaatkan kembali sampah yang masih digunakan sesuai fungsinya atau fungsi lainnya, dan *recycle* ialah mendaur ulang sampah yang memiliki manfaat yang mampu menjadi barang atau produk kerajinan.

Bank sampah merupakan wujud dari penerapan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah pada prinsipnya merupakan suatu rekayasa sosial yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya bank sampah diharapkan sampah yang dihasilkan oleh Masyarakat dapat terkelola dengan baik dan tidak menjadi masalah lagi. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku dalam pengelolaan sampah. Masyarakat diedukasi dalam pemilahan sampah yang mereka hasilkan sendiri serta memberdayakan masyarakat dengan tabungan sampah dan daur ulang sampah (*recycle*). Namun, pemberdayaan ini tidak ada artinya dan tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak didasari kesadaran dari masing-masing individu.

Fenomena yang terjadi di Tempat pembuangan akhir (TPA) di Kabupaten Sumedang telah melebihi kapasitas atau overload. Setiap hari,

tempat itu menerima ratusan ton sampah yang dihasilkan masyarakat. Berdasarkan catatan dinas lingkungan hidup dan kehutanan (DLKH) Kabupaten Sumedang, dari 26 Kecamatan Di Sumedang ini terdapat 1.152.400 jiwa penduduk, sehingga menghasilkan rata rata 345 ton sampah perhari.

Bahwa untuk mewujudkan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rummah tangga di perdesaan secara terencana, terpadu, dan terprogram, dalam rangka mewujudkan Kabupaten Sumedang bebas sampah tahun 2025 dilakukan melalui pengembangan wadah sampah perdesaan (Peraturan bupati sumedang nomor 46 tahun 2000).

Saat ini di Sumedang terdapat banyak bank sampah, salah satunya yaitu Bank Sampah Mulya Mandiri, didirikan di Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sejak tahun 2018, alasan didirikannya bank sampah tersebut yaitu karena masyarakat Desa Mulyamekar masih mengelola sampahnya secara tradisional yaitu dengan membakar dan menimbunnya dalam kondisi masih tercampur antara organik dan anorganik. Selain itu, sebagian anggota keluarga memiliki waktu luang yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga hanya aktivitas seperti biasa yakni mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Sedangkan anak-anak, kegiatan sepulang sekolah mereka banyak waktu luang.

Proses memasyarakatkan Bank Sampah di desa dilakukan dengan proses yang panjang. Pengelola bank sampah bersama dengan kepala dukuh harus melakukan sosialisasi berulang kali dalam kurun waktu satu tahun dan tidak pernah berputus asa meski ada penolakan dari masyarakat hingga pada akhirnya di tahun 2022 nasabah bank sampah cimuncang mencapai 63 nasabah.

Adanya program bank sampah di dusun cimuncang sebenarnya dapat dijadikan sebagai peluang untuk menambah pendapatan, namun kurang banyak anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di bank sampah. Hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan bank sampah sebagai asset untuk memberdayakan masyarakat.

Bank sampah cimuncang memiliki program pengelolaan sampah yang

dapat digunakan sebagai media untuk memberdayakan masyarakat yaitu program tabungan sampah dan juga program daur ulang sampah plastik yang dikreasikan menjadi aneka kerajinan seperti tas, tikar, dan bunga hias. Adanya bank sampah di sana menjadikan lingkungan bersih dan daur ulang sampah yang dilaksanakan disana juga berdampak positif bagi masyarakat setempat. Masyarakat yang memiliki banyak waktu luang kini memiliki kegiatan yang positif untuk mengisi waktu luangnya. Selain itu masyarakat juga dapat menghasilkan pendapatan dari hasil menabung dan penjualan kerajinan daur ulang sampah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri, Desa Mulyamekar, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian di formulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang?
2. Bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri Dusun Cimuncang, Kec Tanjungkerta, Sumedang?
3. Bagaimana Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mekar, Dusun

Cimuncang, Desa Mulyamekar, Kecamatan tanjungkerta, Sumedang.

2. Untuk mengetahui bagaimana Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Desa Mulyamekar, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang.
3. Untuk mengetahui bagaimana Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri, Dusun Cimuncang, Desa Mulyamekar, Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah, antara lain :

1. Secara Teoritis

Bagi mahasiswa jurusan pmi ataupun pendidikan luar sekolah, hasil penelitian ini berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah dapat dijadikan masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan pmi dan di bidang pendidikan luar sekolah.

2. Secara Praktis

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Sampah Bank Mulya Mandiri, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah pada waktu yang akan datang di Bank Sampah Mulya Mandiri.

Bagi pemerintahan setempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan program pengelolaan sampah sebagai wacana bagi masyarakat sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat di desa.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Relevan

- a. Eka Sri Hastuti, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul skripsi **“Pemberdayaan Ekonomi**

Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman” tahun 2015. Dalam skripsi tersebut pemberdayaan ekonomi masyarakat disana melalui tiga tahapan yang pertama tahap penyadaran, kedua tahap tranformasi pengetahuan, yang ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual. Dengan hasil penelitian skripsi ini bank sampah sayuti melik mengalami peningkatan baik dari segi pendidikan, kesehatan, bahkan ekonomi. Kesadaran masyarakat menaik dengan peduli terhadap lingkungan yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pada tahap pendidikan tingkat kesadaran tinggi pada ilmu pengetahuan bertambah, kemudian dengan adanya bank sampah ini ibu-ibu rumah Tangga atau bapak-bapak yang sudah tida bekerja memiliki kesibukan dengan mengelola berbagai kreatifitas dari plastik bekas. Beberapa hambatan yang ada tidak terlalu berpengaruh dengan berjalannya pengelolaan bank sayuti melik ini.

- b. Roza Linda, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau. Dengan judul “ **PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUD)**” Tahun 2016 dalam penelitian ini melihat dari objektifitas masyarakat pekanbaru sebagai kota perdagangan dan jasa tidak lepas dari masalah klasik yang berkaitan dengan sampah, yang berkependudukan sebanyak 17.565 jiwa dan terdiri dari 2763 kepala keluarga, daya tampung Bank Sampah berlian hanya 60% merupakan sampah plastik yang di oleh menjadi berbagai kerajinan oleh pemuda dan ibu-ibu rumha tangga sehingga menjadi kegiatan yang produktif. Manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya mampu

menciptakan kegiatan sosial, kebersihan lingkungan dan menambahnya pendapatan masyarakat secara mandiri.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Mohamad, Dharma Cakrawartana Sutra, Endang Kusnawati dalam jurnal Health & Sport dengan judul “ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI DUKUH MRICAN SLEMAN YOGYAKARTA” Tahun 2012 dalam penelitian ini bertujuan menurunkan perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah, dan mengharapkan warga masyarakat memperoleh pengetahuan, pengalaman dan manfaat ekonomi dari pengolahan sampah.

2. Landasan Teori

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata 'power' yang diawali dengan kata 'daya' yang berarti memiliki atau memiliki kekuasaan. Daya berarti kemampuan, kekuasaan berarti kekuatan. Kata 'pemberdayaan' bila awalan diberikan dengan mendapatkan sisipan -m- dan akhiran -an menjadi 'pemberdayaan', yang berarti menjadikan sesuatu diberdayakan atau yang memiliki kekuatan. (Risyan, 2006)

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari: kata “power” (daya atau kuasa). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan orang. Terutama kelompok yang lemah dan rentan sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk Memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti tidak hanya bebas menyampaikan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari rasa sakit, Menjangkau sumber daya produktif yang memungkinkannya meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005) .

Definisi pemberdayaan menurut teori Parson dalam bukunya Aziz Muslim adalah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam kontrol dan pengaruh institusi yang mempengaruhi kehidupan mereka (Muslim, 2008). Dengan demikian, pemberdayaan berfokus bahwa orang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan kehidupan orang lain yang bersangkutan. Di Indonesia, istilah pemberdayaan dikenal luas pada tahun 1990-an di sebagian daerah, setelah Konferensi Beijing tahun 1995, pemerintah memakai istilah sama.

Dalam perkembangannya, istilah pemberdayaan telah menjadi wacana umum dan sering dijadikan sebagai kata kunci untuk kemajuan dan keberhasilan perkembangan masyarakat. Paradigma Pemberdayaan adalah paradigma kemajuan populasi, yaitu pembangunan yang berpusat pada manusia, yang merupakan proses pembangunan yang mendorong inisiatif masyarakat untuk berakar dari bawah (Hamid, 2018).

b. pemberdayaan ekonomi

Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Latin *oikonomia*, yang berarti urusan rumah tangga. Sebuah rumah tangga di sini mungkin sekecil keluarga, mungkin juga sebesar negara. Pengaturan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kesejahteraan. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia secara individu dan kelompok masyarakat (mungkin berbentuk badan hukum atau tidak, tetapi juga dalam bentuk penguasaan/pengelolaan) untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual (jasmani dan rohani).) dimana kebutuhan cenderung tidak ada. terbatas, sedangkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas (Karim, 2014).

Menurut Ahmad Karim, Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha perorangan dan kelompok dalam hubungan kerja sehari-hari yang berkaitan dengan cara menghasilkan pendapatan dan cara menggunakan pendapatan (Septiani, 2017). Ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia sehubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang

terbatas (Rozalinda, 2015).

c. Bank sampah

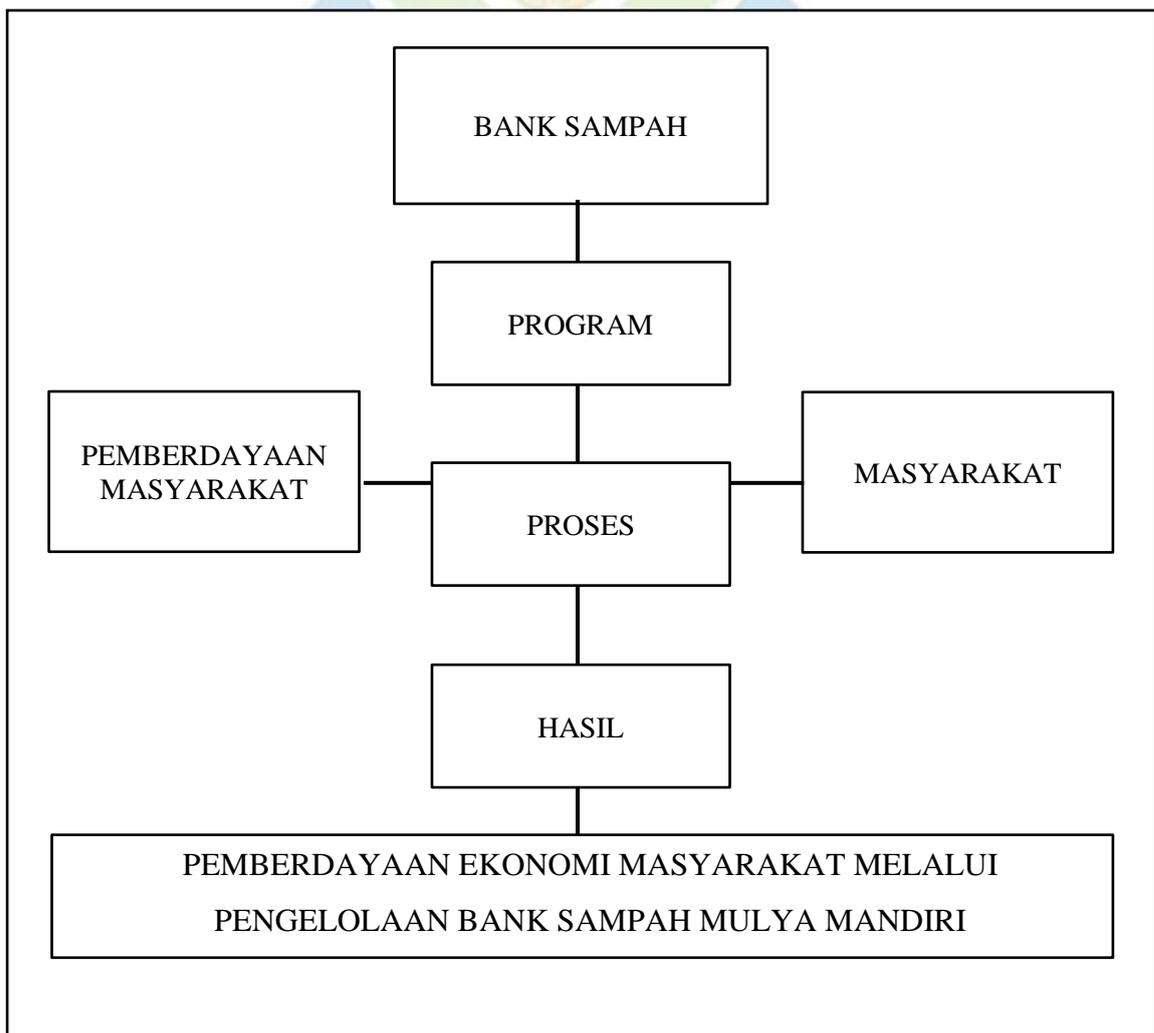
Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari 2 (dua) kata, yaitu kata Bank dan Sampah. Kata bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banque*, yang berarti tempat untuk menukar uang (Rozak, 2014). Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Kemudian menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat biasa.

Sedangkan pengertian sampah adalah semua benda atau produk buangan yang berbentuk padat karena kegiatan manusia yang dianggap tidak berguna dan tidak diinginkan oleh pemiliknya serta dibuang sebagai barang yang tidak berguna. Sampah dalam konsep di atas merupakan suatu benda yang tidak lagi bermanfaat bagi kehidupan manusia, sehingga benda tersebut dibuang dan keberadaan benda tersebut tidak dapat dihindarkan selama masih ada aktivitas manusia (Kasmir, 2012).

Bank sampah adalah istilah atau julukan diberikan untuk kegiatan

pengelolaan sampah di masyarakat. Yang dimaksud dengan "Bank" di sini adalah sistem yang diambil dan diterapkan di bank sampah. Karena ada Direktur, Bendahara, dan Teller. Lalu ada proses menabung, mengambil tabungan, selain itu ada nasabah, bahkan rekening. Hanya saja apa yang membuat perbedaan yang signifikan adalah bahwa orang-orang tidak menyimpan uang mereka, tetapi menyimpan sampah mereka. Hal yang sama dapat dikatakan konon bank sampah adalah tempat untuk menabung sampah.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



TABEL 1. 1

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Cimuncang RT 01/RW 07, Desa Mulyamekar, Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang Jawa Barat kode pos 43554 .

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Pendekatan dalam penelitian penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan subjek utama yang dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan . Paradigma yang dipakai dalam pendekatan kualitatif ialah paradigma naturalistic sebab pengumpulan datanya lebih menekankan pada observasi secara langsung dan suasana langsung dilapangan . Penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif .

Pendekatan ini hasil dari suatu kerangka teori, ide pemikiran para ahli, maupun pemahaman peneliti yang berlandaskan pada pengalamannya sehingga dikembangkan menjadi permasalahan beserta solusi yang di ajukan untuk mendapatkan pem benaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data yang nyata dilaporkan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan membuat suatu penggambaran secara sistematis, akurat, dan aktual tentang fakta dari pemberdayaan

ekonomi masyarakat melalui bank sampah. Metode deskriptif ialah suatu rumusan yang mengarahkan penelitian untuk mengetahui atau melihat lebih dekat keadaan sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas, dan menyeluruh (Sugiono, 2006, p. 209).

4. Jenis Data

Jenis Data yang dikumpulkan yaitu jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan terkait fokus penelitian yang telah dirumuskan pada tujuan yang akan dicapai. Adapun data yang dikumpulkan yaitu :

- a. data mengenai Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri.
- b. data proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri.
- c. data hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Mulya Mandiri.

5. Sumber Data

a. sumber data primer

sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari lapangan, yaitu berupa hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Data ini disebut data asli atau data baru, berupa informasi dan keterangan-keterangan yang berkenaan dan berkaitan dengan pokok permasalahan dan fokus yang diteliti dalam penelitian ini

b. Sumber data sekunder

sumber data sekunder pada penelitian ini di dapat secara tidak langsung dari subjek penelitian, data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen atau catatan yang telah disusun dalam arsip, penunjang atau buku, jurnal, skripsi, artikel serta informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, dengan tujuan mendapatkan data (sugiono, 2010:62)

a. Observasi

Pengamatan langsung merupakan cara pengumpulan data terhadap objek secara langsung di lapangan dengan mengamati, merekam, mencatat kejadian-kejadian yang ada, dan dikumpulkan.. Observasi partisipan ini juga digunakan oleh peneliti dengan mengikuti beberapa kegiatan pengelolaan bank sampah untuk memenuhi data.

Observasi yang peneliti lakukan di Dusun Cimuncang, Desa Mulyamekar, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang sebuah kelompok sosial yang fokus terhadap sampah masyarakat dan dinamai Bank Sampah Mulya Mandiri letaknya tidak jauh dari kantor Kepala Desa Mulyamekar.

b. Wawancara

Teknik yang kedua yaitu dengan wawancara, dimana peneliti interaksi dan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan informan guna memperoleh data yang diperlukan lebih rinci (esterberg, 2002)

Wawancara menggunakan 2 (dua) jenis yaitu terstruktur dan semiterstruktur. Terstruktur untuk informan utama dan untuk semiterstruktur (*in-dept interview*) lebih bebas pelaksanaannya untuk wawancara masyarakat agar menemukan permasalahan secara terbuka.

Adapun peneliti mewawancarai kepada Ketua Bank Sampah, ketua RT dan ibu-ibu penggiat bank sampah dan aparatur desa, dari wawancara ini peneliti mendapatkan beberapa data yang bisa melengkapi penelitian saat ini. Saat ini terdapat banyak bank sampah di kabupaten sumedang, salah satunya yaitu bank sampah Mulya Mandiri. Bank Sampah Mulya Mandiri didirikan di Desa Mulyamekar Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang sejak tahun 2018, alasan didirikannya bank sampah tersebut yaitu karena masyarakat desa mulyamekar masih mengelola sampahnya secara

tradisional yaitu dengan membakar dan menimbunnya dalam kondisi masih tercampur antara organik dan anorganik. Selain itu, sebagian anggota keluarga memiliki waktu luang yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga hanya aktivitas seperti biasa yakni mengurus pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Sedangkan anak-anak, kegiatan sepulang sekolah mereka banyak waktu luang.

c. Dokumentasi

Untuk data dokumentasi berupa dokumen-dokumen seperti foto, audio, maupun video dan sebagainya. Data ini dapat digunakan untuk menjelaskan, menguatkan data yang diperoleh di lapangan.

A. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan yaitu triangulasi yang dilakukan dengan menggali dan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini diibaratkan sebagai pemeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

1. Triangulasi Metode

Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan terstruktur. Peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Tahap ini dilakukan jika data dan informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Teori

Tahap ini dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi atau thesis statement. Informasi ini dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Triangulasi Sumber Data

Tahap ini dengan menggali kebenaran dengan informasi dengan berbagai sumber data, dokumen, arsip, hasil wawancara, dan lainnya dengan mewawancarai lebih dari satu yang sudut pandangnya berbeda.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk melanjutkan proses data agar mendapatkan informasi. Menurut Miles dan Huberman proses analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data : menyederhanakan data agar sesuai kebutuhan dan lebih mudah untuk didapatkan informasi
2. Penyajian Data : menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan, dengan sistematis sehingga data tidak lagi berupa data mentah.
3. Penarikan Kesimpulan : apabila semua data yang sudah disederhanakan kemudian sudah tersusun dan sudah bisa dipahami dilanjut dengan proses menarik kesimpulan.

